

## Inventarisasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas

Santha Luckita<sup>1</sup>, Yunita Wardianti<sup>2</sup>, Merti Triyanti<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau  
email: [speedsanta32@gmail.com](mailto:speedsanta32@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau  
email: [yunita@stkipgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:yunita@stkipgri-lubuklinggau.ac.id)

<sup>3\*</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau  
\*email: [mertitriyanti28@gmail.com](mailto:mertitriyanti28@gmail.com)

APA Citation: Luckita, S., Wardianti, Y., & Triyanti, M. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 13(2), 1-7. doi: 10.25134/quagga.v13i2.3720.

Received: 01-12-2020

Accepted: 07-05-2021

Published: 01-07-2021

**Abstrak:** Tumbuhan adalah salah satu golongan makhluk hidup bersel banyak yang ada di muka bumi. Kelompok tumbuhan yang tertua yang masih dapat dijumpai didaratan adalah tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang mencakup lebih dari 9.000 spesies. Salah satu daerah yang memiliki tumbuhan paku adalah di kawasan air terjun Satan Muara Beliti Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan paku (*pteridophyta*) dan faktor abiotik di kawasan Air Terjun Satan Muara Beliti Baru. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ditemukan di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru diperoleh 13 spesies yang terdiri dari 6 famili dan 9 genus tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yaitu: *Asplenium nidus*, *Nephrolepis exaltata*, *Dryopteris filix-mas*, *Nephrolepis cordifolia*, *Nephrolepis biserrata*, *Ploecnemia irregularis*, *Lygodium circinatum*, *Diplazium esculentum*, *Belvisia spicata*, *Selaginella wildenowii*, *Selaginella intermedia*, *Selaginella plana* dan *Christella dentata*. Faktor abiotik di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru yaitu pH tanah 7,0-7,5 (asam-basa), kelembaban tanah berkisaran 20%-40%, dan suhu udara 28°C.

**Kata kunci:** Air Terjun Satan, Inventarisasi, Tumbuhan Paku.

**Abstract:** Plants are a group of multicellular living things on earth. The oldest group of plants that can still be found on land are ferns (*Pteridophyta*) which cover more than 9,000 species. One area that has ferns is in the Satan Muara Beliti Baru waterfall area. This study aims to determine the types of ferns (*pteridophyta*) and abiotic factors in the Muara Beliti Baru Satan Waterfall area. The research method used was the survey method. Data collection techniques in this study using observation, interview and documentation techniques. The results showed that the types of ferns (*Pteridophyta*) found in Muara Beliti Baru Satan Waterfall were obtained 13 species consisting of 6 families and 9 genera of ferns (*Pteridophyta*), namely: *Asplenium nidus*, *Nephrolepis exaltata*, *Dryopteris filix-mas*, *Nephrolepis cordifolia*, *Nephrolepis biserrata*, *Ploecnemia irregularis*, *Lygodium circinatum*, *Diplazium esculentum*, *Belvisia spicata*, *Selaginella wildenowii*, *Selaginella intermedia*, *Selaginella plana* and *Christella dentata*. Abiotic factors in Muara Beliti Baru Satan Waterfall are soil pH of 7.0-7.5 (acid-base), soil moisture in the range of 20% -40%, and air temperature of 28 ° C.

**Keyword:** Ferns, Inventory, Satan Waterfall

## PENDAHULUAN

Hutan secara umum dikenal sebagai suatu sumber daya yang sangat unik, yang memberi manfaat sangat beragam bagi kehidupan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Proses-proses interaksi diantara berbagai komponen-komponen penyusunnya bersifat saling menguntungkan dan ketergantungan, sehingga setiap bentuk kehidupan dan ekosistem hutan mempunyai kemampuan berbeda dalam hal pemenuhan kebutuhannya akan kondisi lingkungan termasuk unsur-unsur iklim. Salah satu tumbuhan yang banyak dijumpai di hutan yaitu tumbuhan paku (*Pteridophyta*) ([Musriadi, dkk. 2017](#)).

Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) merupakan tumbuhan yang dapat hidup dengan mudah diberbagai macam habitat baik secara epifit, terestrial maupun di air. Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) digolongkan tumbuhan tingkat rendah, karena meskipun tubuhnya sudah jelas memiliki kormus serta mempunyai sistem pembuluh tetapi belum menghasilkan biji dan alat perkembangbiakan yang utama adalah spora ([Hasnunidah, 2019](#)). Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) sangat heterogen, apabila ditinjau dari segi habitat maupun cara hidupnya ([Kinho, 2009](#)). Setiap jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) memerlukan kondisi lingkungan abiotik untuk dapat hidup. Tumbuhan ini hidup subur dan banyak dijumpai pada lingkungan yang lembab dan beriklim tropis ([Musriadi, dkk., 2017](#)). Penyebaran dan keanekaragaman tumbuhan paku (*Pteridophyta*) memang sangat besar, begitu pula dengan potensi dan manfaatnya yang cukup penting baik untuk tanaman hias, sayuran, obat-obatan hingga peranannya sebagai keseimbangan ekosistem ([Ayatusa'adah & Dewi, 2017](#)). Selain itu, Tumbuhan paku tersebar di seluruh bagian dunia, kecuali daerah bersalju dan daerah kering (gurun). Sebagian besar tumbuh didaerah tropika basah yang lembab. Total spesies yang diketahui hampir 10.000 (diperkirakan 3000 di antaranya tumbuh di Indonesia). Tumbuhan paku cenderung tidak tahan dengan kondisi kering atau air yang terbatas ([Mardiastutik, 2013](#)).

Salah satu Kabupaten yang banyak terdapat tumbuhan paku (*Pteridophyta*) adalah Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Rawas khususnya di

Air Terjun Satan yang terletak di Dusun II Desa Muara Beliti Baru merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat keanekaragaman hayati yang asri dan alami. Keanekaragaman hayati di Air Terjun Satan salah satunya yaitu tumbuhan paku (*Pteridophyta*).

Upaya untuk konservasi dari jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) adalah salah satunya menggunakan inventarisasi. Inventarisasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan penyusunan data untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan dengan mengidentifikasi data yang diambil meliputi jenis dan habitat tempat tinggalnya ([Surachman, dkk. 2014](#)). Sehingga dengan adanya inventarisasi maka peneliti akan mempermudah untuk membantu peneliti selanjutnya dan masyarakat dalam mengenal jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Air Terjun Satan Muara Beliti Baru yang telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2020, menggunakan metode penelitian survei, kemudian dianalisis menjadi penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera yang digunakan untuk dokumentasi, *soil meter* untuk mengukur pH tanah dan kelembaban tanah, thermometer untuk mengukur suhu, alat tulis yang digunakan untuk mencatat nama spesies dan ciri-ciri tumbuhan paku, aplikasi *Plant net* dan buku tentang tumbuhan paku dari [Kinho \(2009\)](#) [Hasnunidah \(2019\)](#) untuk mengetahui nama tumbuhan paku. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, semua jenis tumbuhan paku yang ditemukan di lokasi penelitian dan alkohol 70% untuk pembuatan herbarium.

Air Terjun Satan memiliki panoramanya sangat indah dan asri karena belum adanya pembangunan di sekitar Air Terjun Satan tersebut dan masih alami. Lokasi Air Terjun Satan melewati jembatan gantung yang di bawahnya merupakan air sungai kelingi. Di Air Terjun Satan ini sangat sejuk karena lingkungan alamnya masih alami dan disertai dengan deruhan air terjunnya yang sangat kuat sehingga memberi keindahan tersendiri bagi pengunjung Air Terjun Satan Muara Beliti Baru ([Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kab. Mura \(2017\)](#))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ditemukan di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru diperoleh 13 spesies yaitu: *Asplenium nidus*, *Nephrolepis exaltata*, *Dryopteris filix-mas*, *Nephrolepis cordifolia*, *Nephrolepis biserrata*, *Ploecnemium irregularis*, *Lygodium circinatum*, *Diplazium esculentum*, *Belvisia spicata*, *Selaginella wildenowii*, *Selaginella intermedia*, *Selaginella plana* dan *Christella dentata*. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan hasil pengamatan faktor abiotik tumbuhan paku dapat dilihat di Tabel 2 berikut :

**Tabel 2.** Faktor Abiotik Tumbuhan Paku yang ditemukan di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru

No	Nama Spesies	Faktor Abiotik			Substrat
		pH Tanah	Kelembaban Tanah (%)	Suhu Udara (°C)	
1	<i>Asplenium nidus</i>	7,0	20-30	28	Pohon
2	<i>Belvisia spicata</i>	7,0	20	28	Pohon
3	<i>Christella dentata</i>	7,0	30	28	Tanah
4	<i>Diplazium esculentum</i>	7,0	30	28	Tanah
5	<i>Dryopteris filix-mas</i>	7,0	30	28	Tanah
6	<i>Lygodium circinatum</i>	7,5	20	28	Tanah
7	<i>Nephrolepis exaltata</i>	7,0	20	28	Tanah
8	<i>Nephrolepis cordifolia</i>	7,0	20	28	Tanah
9	<i>Nephrolepis biserrata</i>	7,0	20-30	28	Tanah
10	<i>Ploecnemium irregularis</i>	7,0	40	28	Tanah
11	<i>Selaginella plana</i>	7,0	30	28	Tanah
12	<i>Selaginella intermedia</i>	7,0	40	28	Batu
13	<i>Selaginella wildenowii</i>	7,0	30	28	Tanah

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan 13 spesies yang terdiri dari 6 famili dan 9 genus tumbuhan paku. Sebagian besar tumbuhan paku yang ditemukan di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru dari famili *Dryopteridaceae* dan famili *selaginellaceae*, famili *Dryopteridaceae* yang memiliki 5 spesies yaitu: *Dryopteris filix-mas*, *Nephrolepis exaltata*, *Nephrolepis cordifolia*, *Nephrolepis biserrata*, dan *Ploecnemium irregularis*, famili *Selaginellaceae*

memiliki jumlah sebanyak 3 spesies tumbuhan paku yaitu: *Selaginella wildenowii*, *Selaginella intermedia*, dan *Selaginella plana*.

Banyaknya jenis tumbuhan paku dari famili *Dryopteridaceae* dan *Selaginellaceae* pada lokasi disebabkan oleh kondisi faktor abiotik yang sesuai bagi perkembangan dan keberlangsungan hidup jenis tumbuhan paku tersebut. Air Terjun Satan merupakan tempat yang banyak terdapat pohon-pohon karet sebagai naungan untuk tumbuhan paku tumbuh. Hasil pengukuran di lokasi menunjukkan pH tanah 7,0-7,5; kelembaban 20-40%; dan suhu mencapai 28°C. Hasil pengukuran pada kelembaban tanah menunjukkan 20-40% diakibatkan karena lokasi Air Terjun Satan tersebut terletak bersebelahan dengan perkebunan warga yang pohon dan tumbuhan yang terdapat di sana sudah ditebang sehingga mengakibatkan lokasi perkebunan tersebut menjadi terbuka tanpa naungan dan panas.

Famili ini termasuk golongan jenis paku *terrestrial*. Habitatnya ditempat yang lembab dengan akar berbentuk serabut, batang berwarna hijau dan sedikit berbulu, tingginya mencapai 150 cm. Daun berbentuk majemuk dengan lebarnya mencapai 45 cm, panjang dan lebar anak daun 25 cm dan 3 cm. Dalam satu tangkai, biasanya daun berjumlah daun 46 helai dan anak daun berjumlah 62 helai ([Ceri, dkk., 2014](#)),

Pada permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua dan pada permukaan bawah berwarna hijau muda. Saat muda daun berwarna merah diselubungi oleh benang-benang halus keperakan. Daun bertekstur agak keras dengan bentuk persegi. *Sorus* berada di permukaan daun.

Sedangkan menurut [Muswita, dkk. \(2013\)](#) paku dari *Dryopteridaceae* merupakan paku yang tumbuh di tanah terutama tanah yang lembab dan ternaungi, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah yang memiliki kelembaban 30% dan suhu 27°C.

Famili *Selaginellaceae* ditemukan sebanyak 3 spesies yaitu *Selaginella intermedia*, *Selaginella wildenowii*. Dan *Selaginella plana* yang hidup pada pH tanah yaitu 7,0, sedangkan kelembaban tanah 30-40% dan suhu lingkungan 28°C. Menurut [Apriyanti dkk \(2017\)](#) *Selaginella plana* hidup pada suhu lingkungan 24°C-32°C. *Selaginellaceae* merupakan tanaman herba yang mayoritas

hidup pada tempat lembab dan teduh, namun ada juga jenis *selaginellaceae* yang hidup epifit pada batu dan tebing, paku ini ditemukan pada kelembaban 40% ([Hasibuan, dkk. 2016](#)).

- a. *Asplenium nidus* ditemukan menempel pada pohon besar dan lembab. Paku jenis *Asplenium nidus* ini hidup epifit dengan akar yang kuat, dibagian bawah daun terdapat kumpulan akar yang besar dan berwarna coklat. Tangkai daun berwarna hitam, tulang daun menonjol di atas permukaan atas daun dan hampir rata kebawah berwarna coklat kehitaman. Pada daun muda berwarna hijau pucat dan pada daun yang tua berwarna hijau tua.
- b. *Belvisia spicata* ditemukan menempel pada pohon dan lembab. Paku jenis *Belvisia spicata* ini memiliki daun tunggal yang berwarna hijau, bentuk daunnya lanset dan bagian ujung menyirip pada bagian tepi rata.
- c. *Christella dentata* tumbuh di tanah dan dijumpai pada daerah yang lembab, jenis *Christella dentata* memiliki akar yang menjalar berwarna gelap dan bercabang. Daun *Christella dentata* tersusun majemuk menyirip dengan bentuk daun memanjang, permukaan halus dan berambut dengan pangkal tumpul, tepi bergerigi dengan ujung meruncing.
- d. *Diplazium esculentum* tumbuh di tanah berakar serabut, batang pada tumbuhan ini berwarna hijau. Permukaan pada paku ini licin dan bersisik, daun berwarna hijau pada tepi daun bergerigi dan ujung daun meruncing bentuk daun memanjang. Tumbuhan paku jenis *Diplazium esculentum* dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sayuran.
- e. *Lygodium circinatum* tumbuh di tanah dan ditempat terbuka, berakar serabut berwarna kecoklatan, batang pada tumbuhan *Lygodium circinatum* berbentuk bulat, tegak dan licin berwarna coklat. Daun berwarna hijau pada tepi daun dengan ujung merata dan bentuk daun memanjang.
- f. *Nephrolepis exaltata* tumbuh di tanah, daun berbentuk ujung runcing dan berwarna hijau. Batang pada tumbuhan *Nephrolepis exaltata* berwarna kecoklatan, tumbuhan *Nephrolepis exaltata* memiliki akar yang serabut. *Nephrolepis exaltata* dimanfaatkan

oleh masyarakat setempat sebagai tumbuhan hias.

- g. *Nephrolepis cordifolia* umbuh di tanah berakar rimpang, batang pada tumbuhan *Nephrolepis cordifolia* berbentuk bulat, tegak dan berwarna keabuan terdapat bulu-bulu tipis. Daun berwarna kecoklatan bentuk daun meruncing dan memanjang daun tersusun rapat.
- h. *Nephrolepis biserrata* tumbuh di tanah, daun berbentuk ujung runcing dan berwarna hijau. Batang pada tumbuhan *Nephrolepis biserrata* berwarna kecoklatan dan memiliki ruas yang pendek, tumbuhan *Nephrolepis biserrata* memiliki akar yang serabut. *Nephrolepis biserrata* hidup pada pH tanah 8,00 kelembaban tanah 10% dan suhu udara 32°C hidup pada suhu lingkungan yang tinggi ([Permana, 2017](#)). *Nephrolepis biserrata* hidup pada pH tanah 4,2-4,4 bersifat asam sedangkan kelembaban tanah 7,2-9% ([Permana 2017](#)). *Nephrolepis cordifolia* hidup pada pH tanah 7,08 kelembaban tanah 9% dan suhu udara 33°C. Menurut [Riastuti dkk \(2018\)](#), *Nephrolepis cordifolia* hidup pada suhu lingkungan berkisar antara 28°C- 31°C yang berarti suhu relatif normal untuk pertumbuhan paku dan pH tanah 6,18 yang berarti asam.
- i. *Ploecnemia irregulari* tumbuh di tanah, memiliki ukuran daun yang besar berwarna hijau gelap. Batang pada tumbuhan berwarna hijau tumbuh tegak lurus dan berukuran pendek, tumbuhan *Ploecnemia irregularis* memiliki akar yang serabut.
- j. *Selaginella intermedia* tumbuh di lereng Air Terjun Satan, memiliki daun berukuran lebar berwarna hijau muda tersebar merata dibagian batang dan menyirip, bentuk tepinya bergerigi bagian ujungnya meruncing. Batang pada tumbuhan *Selaginella intermedia* berwarna hijau dan berbentuk tipis. Tumbuhan *Selaginella intermedia* memiliki akar yang serabut. *Selaginella intermedia* dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tumbuhan hias.
- k. *Selaginella plana* tumbuh di tanah, memiliki daun berukuran kecil berwarna hijau muda tersebar merata dibagian batang dan menyirip, bentuk tepinya bergerigi bagian ujungnya meruncing. Batang pada

tumbuhan *Selaginella plana* berwarna coklat, tumbuhan *Selaginella plana* memiliki akar yang serabut. *Selaginella plana* dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tumbuhan hias.

1. *Selaginella wildenowii* tumbuh di tanah, memiliki bentuk daun kecil-kecil dan berwarna kebiruan. Batang pada tumbuhan *Selaginella wildenowii* bersisik halus, tumbuhan *Selaginella wildenowii* memiliki akar yang serabut. *Selaginella wildenowii* dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat tradisional penyembuhan luka sayat.

Faktor abiotik yang berpengaruh bagi pertumbuhan tumbuhan paku (*Pteridophyta*) antara lain pH tanah, suhu udara, kelembaban tanah, intensitas cahaya, dan ketinggian. Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah pH tanah, kelembaban tanah dan suhu udara. Menurut [Permana \(2017\)](#), pengaruh pH tanah terhadap penyerapan zat hara dan pertumbuhan meliputi pengaruh dari zat beracun dan kelembaban zat hara. Paku yang hidup didaerah berbatu membutuhkan pH yang lebih basa yaitu 7-8. Sebagian besar tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ditemukan di air terjun Satan tumbuh subur pada tanah dengan pH basa antara 7,0-7,5. Selain faktor dari pH tanah juga ada suhu berperan dalam pertumbuhan paku. Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang tumbuh dikawasan air terjun Satan tumbuh pada suhu 28°C. Menurut [Permana \(2017\)](#) pada suhu yang berkisar antara 30°C-33°C tidak terlalu banyak tumbuhan paku (*Pteridophyta*). Selain itu terdapat kelembaban tanah. Menurut [Imaniar dkk \(2017\)](#), semakin bertambahnya ketinggian suhu udara dan kelembaban dilokasi penelitian semakin menurun. Tingkat kelembaban 3% ialah persentase terendah yang masih dapat ditoleransi oleh tumbuhan paku (*Pteridophyta*) untuk pertumbuhannya. Kelembaban relatif yang baik bagi pertumbuhan tumbuhan paku (*Pteridophyta*) pada umumnya berkisar antara 6-8% bahkan bisa lebih dari itu. Sedangkan menurut ([Permana, 2017](#)), kelembaban tanah berpengaruh terhadap penyerapan unsur hara dan laju pertumbuhan.

Berdasarkan hasil penelitian [Wahyuningsih, dkk \(2019\)](#), tumbuhan paku (*Pteridophyta*) lebih menyukai pH tanah yang

basa, suhu lingkungan yang relatif normal, dan kelembaban tanah yang relatif rendah. Walaupun ada beberapa paku yang dapat hidup pada suhu yang tinggi dan kelembaban tanah yang relatif tinggi maupun rendah dapat dikatakan bahwa jenis-jenis tumbuhan paku yang hanya dapat ditemukan pada area tertentu karena memiliki daya toleransi yang rendah terhadap kondisi lingkungan.

## SIMPULAN

1. Jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ditemukan di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru diperoleh 13 jenis yang terdiri dari 6 famili dan 9 genus tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yaitu: *Asplenium nidus*, *Nephrolepis exaltata*, *Dryopteris filix-mas*, *Nephrolepis cordifolia*, *Nephrolepis biserrata*, *Ploecnemis irregularis*, *Lygodium circinatum*, *Diplazium esculentum*, *Belvisia spicata*, *Selaginella wildenowii*, *Selaginella intermedia*, *Selaginella plana* dan *Christella dentata*.
2. Faktor abiotik di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru pH tanah 7,0-7,5 (asam-basa), kelembaban tanah berkisar 20%-40%, dan suhu udara 28°C.

## REFERENSI

- Apriyanti, N., Santri, D.J., & Madang, Kodri. (2017). Identifikasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) dan Kekerabatannya di Kawasan Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 5(2), 113-125.
- Ayatusa'adah & Dewi. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Kampus IAIN Palangka Raya Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Materi Klasifikasi Tumbuhan. *IAIN palangka Raya*. 5(2), 50-61.
- Ceri, B., Lovadi, I., & Linda, R. (2014). Keanekaragaman Jenis Paku-pakuan (*Pteridophyta*) di Mangrove Muara Sungai Peniti Kecamatan Segedong Kabupaten Pontianak. *Jurnal Protobiont*, 3(2), 240-246.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Mura. (2017). Diakses pada 19 April 2018, dari <http://disbudpar.musirawaskab.go.id/air-terjun-satan.html>.

- Hasibuan, H., Rizalinda & Rusmiyanto, E. (2016). Inventarisasi Jenis Paku-Pakuan (*Pteridophyta*) di Hutan Sebelah Darat Kecamatan Sungai Ambawang Kalimantan Barat. *Protobiont*. 5(1), 46-58.
- Hasnunidah, N. (2019). *Botani Tumbuhan Rendah*. Lampung University. Graha Ilmu.
- Imaniar, R., Pujiastuti, & Murdiyah, S. (2017). Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Paku di Kawasan Air Terjun Kapas Biru Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang serta Pemanfaatannya sebagai Booklet. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(3), 337-345.
- Kinho, J. (2009). *Mengenal Beberapa Jenis Tumbuhan Paku di Kawasan Hutan Payahe Taman Nasional Aketajawe Lolobata Maluku Utara*. Manado. Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Mardiastutik, W. (2013). *Mengenal Tumbuhan*. Bekasi: Mitra Utama.
- Musriadi, Jailani, & Armi. (2017). Identifikasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) Sebagai Bahan Ajar Botani Tumbuhan Rendah Kawasan Tahura Pocut Meurah Intan Kabupaten Aceh Besar. *Universitas Muhammadiyah Semarang*. 5(1), 22-31.
- Muswita, Murni, Indama, & Sanjaya. (2013). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Paku Di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*. 145-149.
- Permana, N, E, P. (2017). Identifikasi keanekaragaman Divisi Pteridophyta (Paku) di kawasan Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Skripsi*. Lubuklinggau: STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Riastuti, R.D., Sepriyaningsih, & Ernawati, D. (2018). Identifikasi Divisi Pteridophyta Di Kawasan Danau Aur Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)*, 1(1), 52-70.
- Surachman, F.I., Indriyanto, dan Hariri, M, A. (2014). Inventarisasi Hama Pesemaian Di Hutan Tanaman Rakyat Desa Ngambur Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2), 7-16.
- Wahyuningsih, Triyanti, M., Sepriyaningsih (2019). Inventarisasi tumbuhan paku (pteridophyta) di perkebunan PT Bina Sains Cemerlang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Biosilampari*. 2 (1): 29-35.

**Tabel 1.** Hasil Inventarisasi Tumbuhan Paku di Air Terjun Satan Muara Beliti Baru

No	Nama famili	Nama genus	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Daerah	
1	<i>Aspleniaceae</i>	<i>Asplenium</i>	<i>Asplenium nidus</i>	Sarang Burung	Sarang Burung	
			<i>Dryopteris</i>	<i>Dryopteris filix-mas</i>	Paku Boston	-
			<i>Nephrolepis</i>	<i>Nephrolepis exaltata</i>	Paku Gunung	Paku Sepat
2	Dryopteridaceae	<i>Nephrolepis</i>	<i>Nephrolepis cordifolia</i>	Paku Sepat	-	
			<i>Nephrolepis biserrata</i>	Paku Harupat	Paku Uban	
			<i>Ploecnemia</i>	<i>Ploecnemia irregularis</i>	Paku Andam	Paku Kapal
			<i>Lygodium</i>	<i>Lygodium circinatum</i>	Paku Hata	Paku Ribu-Ribu
3	<i>Lygodiaceae</i>	<i>Lygodium</i>	<i>Lygodium circinatum</i>	Paku Hata	Paku Ribu-Ribu	
			<i>Diplazium</i>	<i>Diplazium esculentum</i>	Paku Tanjung	Paku Sayur
4	<i>Polypodiaceae</i>	<i>Belvisia</i>	<i>Belvisia spicata</i>	-	-	
			<i>Selaginella wildenowii</i>	Paku Rane Halus	Lakenai	
5	<i>Selaginellaceae</i>	<i>Selaginella</i>	<i>Selaginella intermedia</i>	Paku Rane	-	
			<i>Selaginella plana</i>	Paku Rane	-	
			<i>Christella</i>	<i>Christella dentata</i>	-	-